

PEMILIHAN TIPOGRAFI PADA JUDUL FILM

Deddi Duto Hartanto

Dosen Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni dan Desain - Universitas Kristen Petra

ABSTRAK

Desain komunikasi visual tidak bisa dilepaskan dengan tipografi sebagai unsur pendukungnya. Perkembangan tipografi banyak dipengaruhi faktor budaya serta teknik pembuatannya. Karakter tipografi yang ditimbulkan dari bentuk hurufnya bisa dipersepsikan berbeda-beda. Pemilihan huruf tidak semudah yang dibayangkan, jumlah huruf yang ribuan bahkan jutaan membuat desainer harus cermat memilih tipografi yang tepat untuk karyanya. Artikel ini membahas pemilihan huruf pada judul film.

Kata kunci: tipografi, karakter tipografi, tipografi film.

ABSTRACT

Visual communication design can't be separated from typography and its related subject. The development of typography is more effected by culture and making technic. The typography character can be perceived in many different ways. The choice of alphabet character is not easy like we imagine, the amount of thousand and event milion characters make designers have to be careful to make selection for their design. Finnaly, this article tries to discuss the selection of typography for film title.

Keywords: *typography, character typography, typography film.*

PENDAHULUAN

Tipografi tidak dilepaskan dari perjalanan hidup manusia. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual, karena huruf mempunyai nilai fungsional dan nilai estetik.

Pemilihan jenis huruf dihadapkan dengan karakter yang ingin diungkapkan . Seperti yang ditulis Danton Sihombing (2001), tipografi merupakan konsep yang abstrak, seperti halnya musik. Dengan mendengarkan sebuah lagu kita dapat merangkum karakteristik, kesan, dan suasana hati, seperti perasaan gembira, sedih, optimisme, tenteram ataupun romantis.

Judul film merupakan bagian dari rancangan grafis yang diciptakan oleh desainer grafis dengan harapan mewakili konsep, karakteristik serta kekuatan kata-kata guna mengekspresikan cerita filmnya. Meskipun demikian beberapa pemilihan tipografi pada film kadang bertolak belakang pada karakteristik cerita film itu sendiri, hiperbola atau melebih-lebihkan, atau sama dengan judul film lainnya.

Sumber ide rancangan tipografi pada judul film, muncul dari *setting* cerita film itu sendiri. Misalnya film *BEN-HUR* (dibuat tahun 1959) tipografi judul filmnya berkesan kokoh, klasik, monumental hal ini sejalan dengan setting cerita film yang kokoh, klasik dan monumental. Sementara itu, *Lawrence of Arabia* (dibuat tahun 1962), film sejarah epik yang banyak diwarnai penyiksaan-penyiksaan, tampilan tipografi jauh berbeda dengan *BEN-HUR*, *Lawrence of Arabia* lebih berkesan elegan, romantis jauh dari kekerasan serta tidak mencerminkan gambaran *setting* cerita film.

Pemilihan tipografi pada film pada suatu negara juga berbeda –beda. Ciri khas film India, misalnya, yang terkenal dengan tarian perut, percintaan, dan konflik keluarga seringkali penampilan tipografinya hampir sama, baik dari *stroke*, warna, *outline* bentuk huruf serta komposisinya.

Film-film “*superhero*” seperti *Batman*, *Superman*, *Spiderman*, *James Bond* pemilihan jenis hurufnya tidak jauh berbeda dengan karakter filmnya, perubahannya disesuaikan dengan trend karakter tipografi pada jaman dibuatnya film tersebut. Perubahan tersebut merupakan terobosan dalam dunia tipografi, khususnya dengan perubahan yang revolusioner dari perangkat *desktop publishing*.

Pengaruh teknologi digital pada intinya tidak merubah fungsi huruf sebagai perangkat komunikasi visual, namun teknologi komputer menyajikan spektrum dalam menyampaikan pesan lewat huruf, mencitrakan sebuah gaya yang memiliki korelasi dengan khalayak tertentu, dimana desainer grafis memiliki kebebasan menciptakan visualisasi pesan dengan huruf, tidak untuk dibaca, tetapi juga mengekspresikan suasana atau rasa.

PERKEMBANGAN TIPOGRAFI

Tipografi sudah digunakan oleh bangsa Afrika dan Eropa sejak awal jaman lukisan di dinding gua (3500-4000 SM). Pada tahun 3100 SM bangsa Mesir menggunakan

pictograph sebagai simbol objek. Perpindahan mendasar dari bahasa gambar ke *pictograph*, *ideograph*, *phonograph* dapat dilihat pada sistem alfabet *Phoenician* yang terdiri atas 23 simbol yang sangat sederhana. Kepala banteng, yang dalam bahasa *phoenician* dikenal “*aleph*”, kemudian kata ini mewakili huruf “A”. Sistem alphabet kemudian terus berkembang hingga akhirnya bangsa Romawi menyempurnakannya ke dalam bentuk huruf (Danton Sihombing, 2001).

Perkembangan tipografi hampir sejalan dengan perkembangan desain grafis, dimana perubahan bentuk tipografi maupun *lay-out* desain grafis sangat berkaitan erat dengan keadaan jaman. Pada tahun 1819 hingga menjelang perang dunia pertama munculnya aliran seni yang memiliki gaya dekoratif tumbuhan (flora) yang meliuk-liuk atau dikenal Gaya Desain *Art Nouveau*, nama ini diambil dari nama sebuah toko di Paris (1895). Tipografi dengan sentuhan *Art Nouveau* dibuat dengan tulisan tangan meliuk-liuk seperti dalam poster “*La Reveublanche*” karya seniman Prancis Pierre Bonnard (1894).

Pada awal abad 20 di Berlin, Jerman, muncul aliran *Berliner Plakat* atau *Plakatstil*. Ciri gaya ini adalah memanfaatkan satu objek utama tanpa elemen dekoratif ataupun *background* lain yang mengganggu kehadiran objek utama. Ciri khas tipografi gaya ini ialah huruf dibuat *bold* besar dan berbunyi singkat (Arif Adityawan, 1999)

Lazlo Moholy berpendapat bahwa tipografi adalah alat komunikasi karena itu, tipografi harus berkomunikasi dalam bentuknya yang paling kuat, jelas (*clarity*), dan terbaca (*legibility*). Eksekusi terhadap desain tipografi dalam rancang grafis pada aspek *legibility* akan mencapai hasil yang baik apabila melalui proses investigasi terhadap makna naskah, alasan-alasan kenapa naskah harus dibaca, serta siapa yang membacanya.

Seorang tipografer bekerja seperti seorang pencipta lagu yang memilih nada dan irama dalam selebar komposisi, si pembaca akan melihat aksara bagaikan penyanyi menghayati suasana hati pada nada-nada yang tertulis di atas lembar komposisi tersebut. Memilih sebuah tipografi bisa disamakan dengan memilih nada lagu, apalagi dengan perkembangan tipografi sekarang ini, dimana fasilitas peralatan yang serba memadai ditunjang perangkat teknologi komputer yang selalu inovatif menghadirkan program-program baru dimungkinkan seorang tipografer secara kreatif membuat jenis huruf baru.

Munculnya jenis tipografi digital memberikan solusi teknis bagi tipografer. Huruf bisa dimodifikasikan apa saja ,misalnya huruf bitmap yang muncul sekitar tahun 1980-an, memiliki kualitas out put 72 dot per-inch dalam ukuran tetap 12 point/pt. Diperkuat oleh kehadiran software pembuat huruf ‘fontografer’ menjadikan huruf tersebut bisa berubah apa saja sesuai dengan kehendak tipografer.

KARAKTER TIPOGRAFI

Saat ini terdapat banyak beragam jenis huruf, mulai tipografi klasik (*Old Style*) sampai tipografi kotemporer. Klasifikasi huruf dibuat berdasarkan atas latar belakang sejarah perkembangan tipografi yang diambil dari momentum penting.

OLD STYLE	TRANSITIONAL	MODERN	EGYPTIAN	CONTEMPORARY
 sudut lengkung	 sudut lengkung	 sudut siku	 sudut lengkung lebar sama	 Tiada memiliki sudut
 tipis-tebal kontras	 tipis-tebal stroke ketas	 tipis-tebal ekstrem	 tipis-tebal sudut sangat	 tipis-tebal umumnya sama besar
Garamond	Times New Roman	Bodoni	Clarendon	News Gothic
1617	1757	1788	1895	1957

(Sumber: Sihombing, 2001)

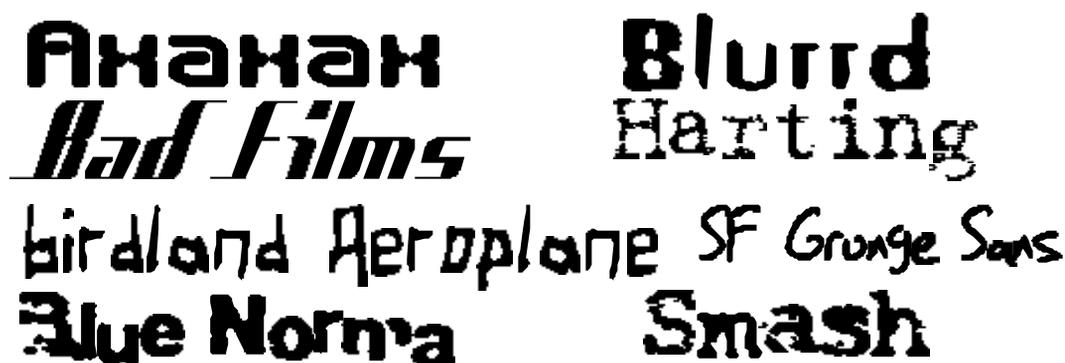
Gambar 1. Klasifikasi Huruf Berdasarkan Latar Belakang Sejarah dan Perkembangan Tipografi

Kehadiran komputer banyak memunculkan tipografi digital. Ciri khas dari tipografi digital ini adalah perpaduan garis lurus dan garis lengkung yang dibangun dari sambungan titik satu ke titik yang lain. Dengan memindahkan posisi ke titik yang satu ke titik yang lain, bentuk asli huruf akan berubah. Berikut ini contoh dari tipografi digital tersebut :

Times New Roman Times New Roman

Gambar 2. Contoh tipografi digital dari typeface Times New Roman

Tipografi digital ini banyak dijumpai pada akses *web-site*. Kontribusi tipografi-tipografi baru ini bukan dari perorangan saja tetapi juga dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis perancangan tipografi, misalnya *Emigre*, *Font Bureau*, *T-26* dan *Agf*. Berikut ini contoh tipografi digital yang namanya diambil tipografi dari perusahaan atau perorangan.



Gambar 3. Contoh Typografi Digital yang Dirancang Oleh Perorangan Maupun Perusahaan.

Dari karakter tipografi digital pada Gambar 2 dan Gambar 3, karakter tipografi aslinya sudah tidak kelihatan lagi. Contoh tipografi *Times New Roman* pada Gambar 2 kesan elegannya seakan hilang dan berkesan awut-awutan .

TIPOGRAFI FILM

Film merupakan media komunikasi dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian. Film mewakili realitas dalam bentuk imaji maupun realita. Film menunjukkan yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini, dan dalam perkembangannya film bukan lagi sebagai usaha menampilkan “citra bergerak” (*moving*

images), namun juga telah diikuti oleh muatan kepentingan tertentu misalnya politik, kapitalisme, hak asasi manusia atau *life style* seseorang.

Perkembangan film begitu pesat, bukan saja dari negara-negara yang sudah maju per-filmannya tetapi juga sampai negara yang memulai menata industri filmnya. *Hollywood (USA)*, *Bollywood (India)* dan Hongkong merupakan perusahaan yang sudah meng-globalkan film-filmnya.

Pesatnya perkembangan film ini juga tampak dari penampilan judul film itu sendiri. Judul film yang ditulis dengan tepat, merupakan daya tarik tersendiri yang mendorong seseorang untuk menonton film tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa contoh tipografi film menurut karakter cerita film yang bersangkutan.

Film Roman Klasik

Dari dua film yang berbeda angka tahun pembuatannya film *Titanic* versi lama menggunakan tipografi yang berkesan kokoh, kuat, *shadow* di belakang huruf tersebut memberikan kesan dimensional. Bentuk tipografi utamanya huruf “A”, derajat kemiringan tidak sama dengan huruf-huruf lainnya, posisi tipografi tersebut benar-benar “*eye catching*”. Sementara itu, *Titanic* versi baru memiliki *style* lebih modern dengan komposisi simetris pewarnaan lebih elegan dan harmonis.



Gambar 4. Poster Film Titanic baru (kiri) dan lama (kanan).

Penampilan tipografinya dengan menggunakan bentuk huruf *Roman* kapital klasik berserif sangat sesuai dengan karakter kapal *Titanic* itu yang berkesan mewah, eksklusif, dan klasik. Dari dua film tersebut jelas pemilihan tipografi dan ilustrasi film berpengaruh pada latar belakang waktu pembuatan film tersebut dibuat.

Film Epos Klasik

Ketiga film dengan *setting* klasik (Gambar 5) memiliki karakter yang sama mulai dari model baju tokoh, cerita, suasana, alat perang dan tipografinya. Film *Braveheart* menggunakan tipografi *Roman* kapital klasik yang hampir sama dengan tipografi film *Titanic* versi baru tapi pada huruf ‘A’ lebih memberikan aksentasi dengan lingkaran kecil atau titik, tidak menggunakan garis.



Gambar 5. Poster film Braveheart, The Man In The Iron Mask, The Lord Of The Rings

Karakter huruf *Roman*, yang banyak dipengaruhi budaya kerajaan Romawi, garis tebal tipis pada *strokenya* dengan sudut lengkung menjadi khas pada film bertema *setting* klasik. Film *The Man In The Iron Mask* dengan tipografi yang karakter *strokenya* sama dengan *Braveheart* memodifikasi tipografi dengan kesan “monumental”, hal ini bisa dilihat dari komposisi letak judul film tersebut. Huruf M pada kata Man huruf I pada kata Iron dan huruf M pada kata *Mask* dibuat lebih besar dan panjang ke bawah, mirip dengan bentuk-bentuk bangunan arsitektural monumen. Aksentasi huruf O pada kata Iron dibubuhi suatu tanda ikonografi yang menguatkan kesan klasik. Kalau diamati bentuk huruf O pada

kata *Iron* dilihat dari *strokenya* merupakan *prototype* struktur dasar bangunan-bangunan arsitektural Romawi seperti bentuk lengkung pada bangunan kubah.

Film *The Lord Of The Ring (The Two Towers)*, kesan dimensional tampak sekali dari bentuk tipografi judul filmnya. Dengan menggunakan jenis huruf “*Old Style*” yang mempunyai ciri khas bertemunya *stem* dan *serif* membuat sudut lengkung, kemudian *stroke* huruf yang tebal-tipisnya sangat kontras, kesan monumental lebih jelas dibanding judul film *The Man In The Iron Mask* karena judul film *The Lord Of The Ring* menggunakan tekstur dalam stroke tipografinya. Tekstur yang digunakan hampir sama dengan judul film “*Dinosours*”, tekstur yang dibuat dengan menggunakan efek pada komputer grafis ini lebih berkesan seperti pagar rumah kuno yang berkarat. Penggunaan tekstur lebih memperkuat karakter tipografi yang semakin kokoh, klasik, kuat, seperti karakter pada cerita filmnya.

Film Petualangan Futuristik



Gambar 6. Poster Film Dinosaur dan The Lost World Jurassic Park

Tipografi pada judul film tentang kehidupan binatang purba dinosaurus ini mempunyai perbedaan dan kesamaan. Film *The Lost World Jurassic Park*, merupakan film pertama petualangan dinosaurus. Film yang banyak menggunakan animasi ini tipografi judul filmnya sudah dimodifikasi sedemikian rupa dengan pendekatan karakter binatang dinosaurus itu sendiri. Kalau diperhatikan ilustrasi dengan judul filmnya terlihat hubungan keduanya sangat mendukung. Karakter fosil dinosaurus menjadi sumber ide

dari pembuatan karakter judul filmnya. Modifikasi dari huruf-huruf *Sans Serif Contemporary* diolah melalui komputer grafis dengan spesial *effect* dimensional atau kesan meruang. Bentuk komposisi judul film *The Lost World* ini efektif untuk promosinya karena bisa di *crop* untuk sarana *corporate identity* sebagai judul sekaligus sebagai logo film itu sendiri.

Film *Dinosaur* produksi Walt Disney ini, melanjutkan kesuksesan film *Jurassic Park*, kedua film tersebut menggunakan animasi dan spesial *effect* sebagai andalannya. Typografi dinosaur menggunakan karakter seperti tanah keras, dan karakter tanah keras ini diperkuat detail tekstur kulit dinosaur yang mengesankan seperti tanah kering berlubang-lubang. Judul film dinosaur tampak kurang efektif dan komunikatif, penggunaan warna-warna panas seakan tenggelam oleh kotak-kotak kecil besar detail kulit wajah dinosaur. Pusat perhatian poster ini tidak pada judul filmnya tapi pada mata dinosaurnya.

Kedua tipografi judul film tersebut memiliki karakter sama pada penggunaan teksturnya. Selain itu kesan keras dan kuat tercermin dari *background* yang melatarbelakangi judul film *The Lost World Jurassic Park* latar belakang tekstur hutan kering dibuat *effect* bebatuan, pada film *Dinosaur effect* detail permukaan atau pori-pori kulit muka Dinosaur mengesankan bebatuan juga.

Film Superhero



Gambar 7. Poster Film Batman Forever, Phantoms, The Mask of Zorro.

Film *Batman Forever* menggunakan *custom typeface* jenis *Batman Forever Roman*, sebuah jenis *font* yang dibuat khusus oleh Maseeh Ravani dan Mark Van

Bronkhorst untuk merefleksikan karakteristik film tersebut dengan memberikan action kuat, serta memiliki paduan nuansa modern dan elegan (Sihombing, 2001). *Stroke* pada tipografi *Batman Forever* ini kalau diamati mengambil *idea* dari bentuk-bentuk runcing sebagai karakter khas kontur dari tokoh Batman .

Tampilan poster film *Phantoms* sama sekali tidak memperlihatkan wajah *Phantoms*. Kekuatan poster film ini terletak pada ilustrasi dan judul filmnya. Tipografi yang menggunakan *font* jenis *Haettenschweiler* mengungkapkan kesan misterius dengan efek hurufnya yang dibuat *motion blur* ke bawah, aksentuasi judul film terletak pada T pada judul filmnya. Bagi seseorang yang belum pernah sama sekali mengetahui tokoh superhero *Phantoms* mungkin akan menebak dan dibuat penasaran melihat tipografi judul film tersebut.

Komposisi tipografi judul film *The Mask of Zorro* tenggelam lebih terlihat inisial Z sebagai inisial dari *Zorro* si *superhero*. Pemilihan tipografi transitional yang di-ekspand¹, dengan ciri khas pertemuan stem dan serif lengkung ini dibuat seperti pada bentuk tipografi *Batman Forever* yang mengambil bentuk runcing. Bentuk runcing pada film *The Mask of Zorro* terletak pada serifnya, dipilih serif karena mengambil ide runcing goresan pedang sebagai senjata andalan Zorro.

Film Thriller



Gambar 8. Poster Film Lethal Weapon1,2,3

¹ Sigit Santosa dalam bukunya Advertising Guide Book , expanded atau extended merupakan typografi dalam posisi normal , kemudian di-diexpand / ditarik bebas kebawah atau keatas menjadi distorsi . hal.41

Ketiga Film *Lethal Weapon* memiliki tipografi judul film yang konsisten, perubahan hanya pada bentuk dan warnanya saja. *Lethal Weapon 1* ilustrasi posternya menggunakan hitam putih, hal ini menjadikan judul filmnya lebih menonjol. Karakter dinamis, dan modern tampak dari pemilihan huruf *sans serif italic* didukung dengan warna merah menyala mengidentikkan film *action*. Pada *Lethal Weapon 2*, penekanan judul film pada angka 2 yang dibuat *hand drawing* dengan kesan dinamis dan *mobile*, judul film yang berwarna putih lebih di *condensed* dengan komposisi *center* letak sebelah kiri. Judul film *Lethal Weapon 3*, merupakan gabungan antara *Lethal Weapon 1* dan 2, hal ini tampak pada penggunaan tipografi yang kembali seperti ke *Lethal Weapon 1*. Sementara itu angka 3 mengadopsi dari *Lethal Weapon 2*.

SIMPULAN

Tipografi merupakan salah satu elemen yang bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh elemen desain yang lain, tidak bisa berdiri sendiri. Hal ini tampak sebagaimana dalam contoh penggunaan tipografi dalam judul desain poster film. Tipografi jenis *Old Style* lebih banyak digunakan untuk tipografi judul film tema klasik. *Stroke* tipografinya lebih mendekati pada karakter jenis *font roman* yang dalam sejarahnya merupakan *capitalis quadrata* (Danton, 2001)² yang banyak digunakan pada abad ke-2 hingga abad ke-5. Film *Braveheart*, *The Man In The Iron Mask*, *The Lord Of The Rings (The Two Towers)* menggunakan huruf serif sebagai salah satu ciri khas huruf roman, perbedaannya pada modifikasi dan penggunaannya pada judul film.

Tipografi yang memiliki perlakuan spesial efek khusus biasanya lebih memberikan kesan dramatik dari tipografi tersebut seperti pada film “superhero”, misalnya film *Phantoms* yang ditambah spesial efek *motion blur* yang memberi kesan bayangan lari. Penggunaan huruf dengan efek khusus yang dibantu sarana komputer grafis yang canggih akan memudahkan menciptakan tipografi digital. Penggunaan efek komputer grafis yang tidak diimbangi dengan peletakan elemen desain yang lain berakibat tidak komunikatif, bahkan tidak *legibility*. Sebagai contoh pada poster film *Dinosaur* yang *eye catching*-nya pada mata Dinosaurusnya bukan pada judul filmnya.

² Capitalis Quadrata, salah satu Roman Scripts yang teramat penting dibuat dengan pena berujung datar yang merupakan versi kaligrafi dari Square Capitalis. Huruf ini banyak digunakan untuk naskah-naskah penting dan judul buku. Ciri khas strokenya kontras.

Konsistensi bentuk tipografi dalam judul film penting untuk lebih mengenal kalau film ini adalah kelanjutan dari film sebelumnya atau versi baru tokoh lama. Dalam poster film *Lethal Weapon* seri 1,2 dan 3 pemakaian tipografinya tidak jauh berbeda, hanya *condensed expand* dan warna pada *stroke*-nya yang mengalami perubahan. Pada film *Titanic* rancangan tipografinya memiliki korelasi dengan periode tertentu dan tipografi yang mewakili karakteristik pada masa itu. Pada serial *James Bond* tampilan judul filmnya selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman.

Perancangan tipografi pada judul film tidak bisa dianggap sepele, karena harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain *readability* (mudah dibaca) , gaya, dan keserasian. Misalnya, tentang *advanced* teknologi maka huruf atau *style* yang digunakan harus cocok dengan teknologi tersebut. Tipografi judul film adalah salah satu bagian dari elemen poster film disamping ilustrasi atau gambar, kedua unsur ini tidak bisa berdiri sendiri dan harus merupakan satu kesatuan yang efektif. Tipografi yang sudah dirancang harus menjamin agar *audience* bisa meng-interpretasi judul film tersebut.

Tipografi pada judul film merupakan sebuah visualisasi rancang grafis yang dibuat sedemikian rupa supaya *audience* bisa mentafsirkan film yang akan dilihat sekaligus sebagai bahasa verbal yang dibuat menjadi simbol visual melalui tatanan atau komposisi rancang huruf yang dipilih tidak asal-asalan tetapi melalui sebuah proses identifikasi bisa dari karakter peran tokoh, cerita, *setting*, bahkan *trend* yang sedang berlaku saat itu.

KEPUSTAKAAN

Adityawan, Arif. *Tinjauan Desain, dari Revolusi Industri hingga Postmodern*. Universitas Tarumanegara UPT Penerbitan, 1999.

Aynsley, Jeremy. *A Century of Graphic Design*. *Michell Beazley*, Octopus Publishing Group Ltd. 2001.

_____. *Cinemags Majalah Film dan Entertainment (Halloween Edition)*, Megindo Tunggal Sejahtera Jakarta, Nopember 2002

_____. *Cinemags Majalah Film dan Entertainment (Spesial Edition)*, Megindo Tunggal Sejahtera Jakarta, Januari 2003.

_____. *Cinemags Majalah Film dan Entertainment (Colosal Edition)*, Megindo Tunggal Sejahtera Jakarta, Februari 2003.

_____ *Cinemags Majalah Film dan Entertainment (Super Hero Edition)*, Megindo Tunggal Sejahtera Jakarta, April 2003.

Mambor, Victor. *Satu Abad “Gambar Idoep” di Indonesia (Bagian I: 1900-1970), (Bagian II : 1970-2000)*. Kunci Cultural Studies Center Surakarta. 1999-2000.

Nur, Atajudin. *El Morits, Perancang Huruf Matari Advertising, Mutlak Tipografi Bagi Perancang Grafis*, Majalah Cakram Komunikasi , Edisi Oktober 2002, Jakarta.

Nur, Atajudin. *Lewat Huruf, Pesan Bercecerita*, Majalah Cakram Komunikasi, Edisi Oktober 2002, Jakarta.

Santosa, Sigit. *Advertising Guide Book*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2001.

Sihombing, Danton. *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2001.

Widagdo. *Desain dan Kebudayaan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Yunita, Priscilia W. *Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual*, Jurnal Nirmana Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra Vol.I No.1, Januari 1999.